

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
PENGELUARAN PEMERINTAH, SOSIALISASI, KESADARAN, SANKSI,
DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PURWOREJO, PROPINSI**

JAWA TENGAH



المعهد الإسلامي
SKRIPSI

Oleh:

Nama: Arida Nanda Pratama

No. Mahasiswa: 17312354

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
PENGELUARAN PEMERINTAH, SOSIALISASI, KESADARAN, SANKSI,
DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN PURWOREJO, PROPINSI**

JAWA TENGAH

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UII

Oleh

Nama: Arida Nanda Pratama

No. Mahasiswa: 17312354

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arida Nanda Pratama
TTL : Purworejo, 26 Januari 1999
NIM : 17312354
Progam Studi : Akuntansi

“Dengan penuh kesadaran saya telah memahami sebaik-baiknya dan menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari segala bentuk plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti adanya indikasi plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Purworejo, 15 November 2021

Penulis,



(Arida Nanda Pratama)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI
PENGELUARAN PEMERINTAH, SOSIALISASI, KESADARAN, SANKSI,
DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PURWOREJO, PROPINSI JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Arida Nanda Pratama

No. Mahasiswa: 17312354

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Nopember 2021

Dosen Pembimbing,



(Marfuah, Dra., M.Si, Ak)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Combonig Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2021/2022, hari Selasa, tanggal 07 Desember 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ARIDA NANDA PRATAMA
NIM : 17312354
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, Dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Dosen Pembimbing : Marfuah, Dra., M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Marfuah, Dra., M.Si
Anggota Tim : Aris Nurherwening, Drs., MM., CFra.

Yogyakarta, 07 December 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, Dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Purworejo, Provinsi Jawa Tengah

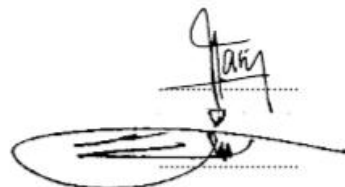
Disusun oleh : ARIDA NANDA PRATAMA

Nomor Mahasiswa : 17312354

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 07 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Aris Nurherwening, Drs., MM., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha

Penyayang, Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang tua Saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan doa yang tiada hentinya dalam menemani dan mengarahkan perjalanan studi saya hingga saat ini.

Seluruh keluarga besar saya, dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Sahabat dan teman-teman Saya yang selalu ada dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Puji syukur penulis curahkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata-I Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, Dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Purworejo, Provinsi Jawa Tengah”, yang mana dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena nya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Marfuah, Dra., M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, waktu, dan upaya dalam hal wawasan, praktis, dan akademis sehingga tugas akhir penulis yang dapat diselesaikan tepat waktu;
2. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Johan Arifin Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia;
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia;
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan FBE UII, khususnya Program Studi Akuntansi yang tidak dapat disebutkan satu persatu
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dari penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Atas hasil tulisan ini, penulis membuka kesempatan atas kritik dan saran yang diberikan. Sehingga, dari upaya yang dicurahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis memiliki harapan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi dan kemajuan untuk masyarakat.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Yogyakarta,.....2021

(Arida Nanda Pratama)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Atribusi	7
2.2. Pajak	7
2.3. Kepatuhan Wajib Pajak	8
2.4. Pajak Kendaraan Bermotor	9
2.5. Religiusitas	10
2.6. Norma Subjektif	10
2.7. Persepsi Pengeluaran Pemerintah	11

2.8. Sosialisasi.....	12
2.9. Kesadaran.....	12
2.10. Sanksi.....	13
2.11. Pendidikan.....	13
2.12. Telaah Penelitian Terdahulu.....	14
2.13. Hipotesis Penelitian	20
2.13.1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor.....	20
2.13.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor.....	21
2.13.3. Pengaruh Persepsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	22
2.13.4. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor.....	23
2.13.5. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor.....	24
2.13.6. Pengaruh Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor .	25
2.13.7. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor.....	26
2.14. Kerangka Penelitian.....	27
BAB III	28
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.2. Data Penelitian	28
3.3. Definisi Operasional Variabel	29
3.3.1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	29
3.3.2. Religiusitas	30
3.3.3. Norma Subjektif	31
3.3.4. Persepsi Pengeluaran Pemerintah	32
3.3.5. Sosialisasi Pajak	32
3.3.6. Kesadaran Pajak.....	33
3.3.7. Sanksi Pajak	34

3.3.8. Pendidikan	35
3.4. Metode Analisis Data	36
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2. Uji Kualitas Data.....	37
3.4.2.1. Uji Validitas	37
3.4.2.2. Uji Reliabilitas.....	37
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	37
3.4.3.1. Uji Normalitas.....	38
3.4.3.2. Uji Multikolinearitas	38
3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	38
3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.4.5. Koefisien Determinan (R^2).....	39
3.4.6. Pengujian Hipotesis.....	40
3.4.6.1. Uji T	40
3.4.7. Hipotesis Operasional	40
3.4.7.1. Religiusitas	40
3.4.7.2. Norma Subjektif	41
3.4.7.3. Persepsi Pengeluaran Pemerintah.....	41
3.4.7.4. Sosialisasi Pajak.....	41
3.4.7.5. Kesadaran Pajak	41
3.4.7.6. Sanksi Pajak.....	41
3.4.7.7. Pendidikan.....	42
BAB IV	43
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	45
4.3. Hasil Uji Kualitas Data.....	48
4.3.1. Uji Validitas	49
4.3.2. Uji Reliabilitas	51
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	52

4.4.1. Uji Normalitas	52
4.4.2. Uji Heteroskedastisitas	52
4.4.3. Uji Multikolinearitas	53
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.6. Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.7. Pengujian Hipotesis	57
4.7.1. Uji T	57
BAB V	65
5.1. Kesimpulan Penelitian	65
5.2. Keterbatasan Penelitian	65
5.3. Saran Penelitian.....	66
5.4. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Item Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	32
Tabel 3.2 Item Pertanyaan Religiusitas.....	33
Tabel 3.3 Item Pertanyaan Norma Subjektif.....	34
Tabel 3.4 Item Pertanyaan Persepsi Pengeluaran Pemerintah.....	34
Tabel 3.5 Item Pertanyaan Sosialisasi Pajak.....	35
Tabel 3.6 Item Pertanyaan Kesadaran Pajak.....	36
Tabel 3.7 Item Pertanyaan Sanksi Pajak.....	37
Tabel 3.8 Item Pertanyaan Pendidikan.....	38
Tabel 4.1 Hasil Karakteristik Responden.....	46
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	59

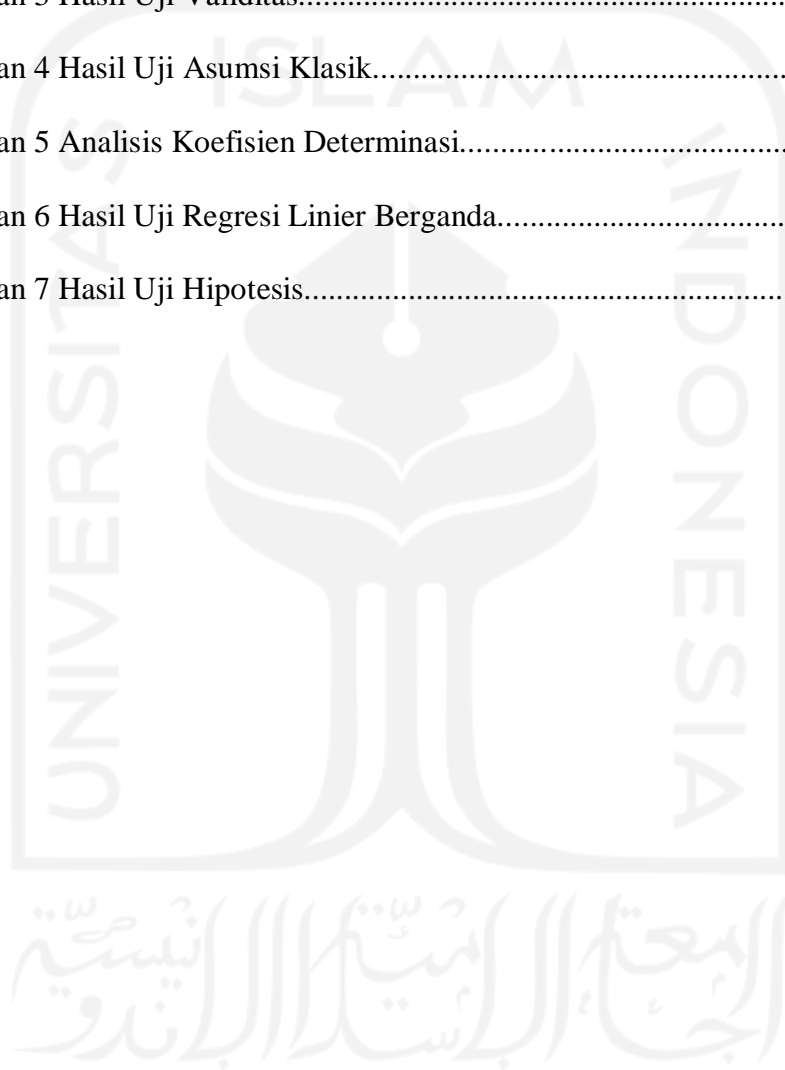
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Kuesioner Responen.....	79
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	102
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	111
Lampiran 5 Analisis Koefisien Determinasi.....	115
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	116
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis.....	117



ABSTRACT

This study aims to explain the influence of Religiosity, Subjective Norms, Perception of Government Expenditures, Tax Socialization, Tax Awareness, Tax Sanctions, and Education on Compliance of Vehicle Taxpayer. The scope of this research is in Purworejo Regency which focuses on motor vehicle taxation.

This research process uses purposive sampling method, with the number of respondents as many as 101 people from various groups of society on vehicle taxpayer, which were taken using the Slovin model on a population of 328,293 person. This study performs regression analysis, T test, and regression coefficients using IBM for Statistics 25.

The results of the study explain that there is a significant influence on the variables of religiosity and tax awareness on motor vehicle taxpayer compliance, while the other variables do not have a significant effect.

Keywords: *tax compliance, religiosity, subjective norms, perception of government spending, tax socialization, tax awareness, tax sanctions, education, vehicle tax*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, dan Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Cakupan penelitian ini berada di Kabupaten Purworejo yang berfokus terkait perpajakan kendaraan bermotor.

Proses penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 101 orang dari berbagai golongan masyarakat, yang diambil menggunakan model Slovin pada populasi sebesar 328.293 wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini melakukan analisis regresi, uji T, dan koefisien regresi dengan menggunakan IBM for Statistics 25.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel religiusitas dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan pada variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata kunci: kepatuhan pajak, religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, pendidikan, pajak kendaraan bermotor

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat penting dalam meningkatkan program pembangunan dan bersumber dari dalam negeri. Pajak sangat menentukan besar kecilnya kapasitas anggaran negara dalam membiayai pembangunan dan pembiayaan rutin yang berguna untuk mensejahterakan rakyat.

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan iuran wajib kepada suatu negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan dengan secara tidak langsung mendapatkan imbalan dan digunakan untuk keperluan negara bagi seluruh kemakmuran rakyat. Selain itu, turut memberikan kontribusi pendapatan baik kepada negara maupun daerah untuk meningkatkan pembangunan yang berkembang dan berkelanjutan

Pajak daerah merupakan sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan pembangunan infrastrukturnya. Dengan kata lain kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak mendukung pemerintah untuk memberikan atau mengembangkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Di Indonesia, terbagi menjadi dua jenis yakni pajak daerah dimana akan dikelola pemerintah kota/kabupaten dan pajak daerah yang dikelola pemerintah daerah tingkat provinsi. Pajak daerah yang dikelola pemerintah daerah/kota/kabupaten berupa pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, pajak parkir, pajak reklame, dan sebagainya. Sedangkan pemerintah daerah tingkat provinsi akan

mengelola pajak dari PKB, bea balik nama kendaraan bermotor, bahan bakar kendaraan bermotor, air permukaan, dan rokok.

Umumnya masyarakat banyak mengenal Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang merupakan pajak daerah. Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak atas kepemilikan/penguasaan kendaraan bermotor. Secara umum pajak tersebut diperuntukkan bagi perseorangan atau perusahaan tertentu secara sah yang memiliki dan memanfaatkan kendaraan bermotor tersebut. Seiring berkembangnya waktu, di Kabupaten Purworejo masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor mengalami kenaikan, sehingga jumlah wajib pajak kendaraan bermotor turut mengalami peningkatan. Hal ini diharapkan jumlah penerimaan pajak dari seorang wajib pajak juga akan meningkat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) purworejo diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat mengalami perkembangan setiap tahunnya, angka yang ditunjukkan pada tahun 2017 sebesar 118.992,9 unit, di tahun 2018 sebesar 126.508,8 unit, serta di tahun 2019 sebesar 133.617,1 unit. Dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wajib pajak kendaraan bermotor juga mengalami peningkatan.

Kondisi terkini pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo selama pandemi ini mengalami penurunan tingkat pemasukan pajak, seperti yang dilansir dari Gatra.com (2020) tingkat pemasukan pajak di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan sebesar 3,89% dari tahun sebelumnya atau setara dengan Rp13 miliar per triwulan kedua tahun 2020. Dampak ekonomi dari kondisi

pandemi saat ini memiliki dampak yang besar, sehingga tingkat kepatuhan seorang wajib pajak kendaraan bermotor ikut menurun. Meskipun pemerintah daerah mengupayakan program pembebasan denda, bea balik nama, dan mutasi selama 5 bulan bagi masyarakat, tetap saja belum mendongkrak perolehan pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan pajak bermotor merupakan sikap yang dimiliki oleh wajib pajak yang sah memiliki kendaraan bermotor untuk memenuhi kewajiban membayar pajaknya sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Jika wajib pajak tersebut tidak memenuhi kewajibannya maka aparat pajak akan secara tegas memberikan peringatan atau sanksi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukannya.

Tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor saat ini mengalami penurunan. Dilansir dari Gatra.com (2020), rasio kepatuhan di tahun 2020 hanya menyentuh angka 76%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana rasio kepatuhan pajak pada tahun 2019 telah mencapai angka 81%. Meskipun jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo semakin bertambah, diharapkan tingkat kepatuhan wajib pajak juga perlu ditingkatkan untuk kelancaran dalam penerimaan pajak negara.

Upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo, pada penelitian perlu berfokus akan faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yaitu sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan, dan sanksi pajak (Herwinarni & Anggraeni, 2016), tingkat religiusitas, norma subjektif, dan persepsi pengeluaran

pemerintah (Faisal & Yulianto, 2019), yang terakhir ialah pengetahuan serta pendidikan tentang perpajakan (Susanti et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak yaitu sosialisasi tentang perpajakan. Sosialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada seorang wajib pajak mengenai perpajakan dan aturan – aturannya sesuai dengan undang -undang. Sosialisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dari hasil penjelasan tersebut akan digunakan variabel terikat berupa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan variabel bebasnya yakni religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi, kesadaran, sanksi, dan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, Dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Purworejo, Provinsi Jawa Tengah”**

1.2 Rumusan Masalah

Didapatkan perumusan masalah guna penelitian yang akan dilaksanakan, yakni:

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

2. Apakah Norma Subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah Persepsi Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
4. Apakah Sosialisasi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
5. Apakah Kesadaran Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
6. Apakah Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
7. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pengeluaran Pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
6. Untuk mengetahui pengaruh Sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
7. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan terhadap peneliti terkait pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, dan Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2. Manfaat Praktis

Memberikan saran serta kontribusi bagi seluruh masyarakat di kota Purworejo terkait kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan cara memahami tingkat religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, melakukan sosialisasi dan pendidikan, meningkatkan kesadaran wajib pajak serta dapat memahami sanksi yang berlaku bagi wajib pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang terkait proses bagaimana kita menentukan penyebab tentang perilaku seseorang. Teori atribusi berkaitan dengan beberapa unsur dimana dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak didalam penelitian yang dilangsungkan. Sedangkan menurut Kriyantono (2017) teori atribusi cenderung menjelaskan pada faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku seseorang, yang mana bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat menilai perilaku individu seseorang.

Teori atribusi berkaitan dalam menjelaskan variabel terikat yakni kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan pajak sangat penting bagi seorang wajib pajak untuk mematuhi dan menaati aturan dalam membayar pajaknya. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan faktor internal karena berasal sebagai kesadaran dari dalam diri seorang untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pada faktor internal juga terdapat religiusitas, kesadaran, persepsi pengeluaran pemerintah, dan pendidikan yang dimiliki oleh masing – masing individu wajib pajak. Pada faktor eksternal terkait kepatuhan pajak, terdapat norma subjektif, sosialisasi, dan sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah daerah.

2.2. Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah iuran wajib kepada suatu negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa, dengan secara tidak langsung mendapatkan imbalan dan digunakan untuk keperluan negara bagi seluruh kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak oleh masyarakat diatur berlandaskan UU dari ketetapan pemerintah guna menyokong belanja Negara dalam pembangunan. Pajak hadir dalam memberikan kontribusi pendapatan baik kepada negara maupun daerah untuk meningkatkan pembangunan yang berkembang dan berkelanjutan, serta membiayai pengeluaran negara dalam pembangunan.

Pajak daerah berdasarkan cakupannya dibedakan menjadi dua jenis, yakni pajak daerah tingkat provinsi dan pajak kabupaten/kota. Pajak daerah tingkat provinsi yakni berupa BPK, bea balik nama kendaraan bermotor, bahan bakar kendaraan bermotor, air permukaan, dan rokok. Sedangkan pada tingkat kabupaten/kota pajaknya berasal dari hotel, restoran, hiburan, reklame, parkir, bumi dan bangunan perdesaaan dan perkotaan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (Prameka & Indrawati, 2013).

2.3. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah kemampuan seorang wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku serta melaporkan pajak secara benar, lengkap, dan jelas (Ilhamsyah et al., 2016). Kepatuhan pajak bersifat memaksa wajib pajak untuk mematuhi dan menaati hak perpajakannya sesuai dengan peraturan undang – undang yang telah ditetapkan

di sektor pajak. Meningkatnya kepatuhan pajak dapat mempengaruhi penerimaan negara dan tentunya digunakan oleh pemerintah untuk pembangunan dan mensejahterakan seluruh rakyat. Salah satu faktor yang memaksa terkait dengan kepatuhan pajak tersebut yakni berupa sanksi dan surat teguran yang diberikan oleh aparat pajak terhadap wajib pajak ketika melanggar ataupun telat ketika pembayaran pajak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan melihat bagaimana variabel independen berupa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak di suatu daerah.

2.4. Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan/penguasaan kendaraan bermotor yang secara sah dimiliki oleh wajib pajak atau perusahaan tertentu. Pajak kendaraan bermotor termasuk kedalam kategori pajak provinsi dan termasuk kedalam pajak daerah. Menurut Undang - Undang No. 28 Tahun 2009, menjelaskan bahwa pajak kendaraan bermotor merupakan pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor yang dimaksud adalah semua jenis kendaraan yang berjalan di darat dan digerakkan dengan peralatan teknik khusus berupa motor atau peralatan lainnya yang bersangkutan.

PKB adalah pajak yang dikelola pemerintah daerah dimana menjadi sumber PAD, guna dalam pembangunan dan melaksanakan rutinitas tugas pemerintahan. Wajib pajak dapat membayarkan pajaknya ke instansi Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Aset Daerah (DPPAD) melalui kantor bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang bekerjasama dengan DPPAD Provinsi

Jawa Tengah, Kepolisian RI, dan Asuransi Jasa Raharja (Chasanah, 2016). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Purworejo.

2.5. Religiusitas

Religiusitas adalah sikap keagamaan seseorang yang jujur dan bertindak benar sesuai dengan keyakinannya. Religiusitas seseorang memiliki pengaruh positif pada perilaku mereka. Seseorang yang jujur dalam kehidupan sehari – harinya akan bertindak dengan bijaksana. Perilaku bijaksana ini terlihat pada sikap seseorang dalam menjalankan atau melakukan kewajibannya. Salah satu kewajiban seseorang tersebut khususnya wajib pajak yaitu kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan dalam membayar dan melaporkan pajak. Religiusitas berhubungan dengan kepatuhan pajak, artinya jika tingkat religiusitas wajib pajak itu tinggi maka tingkat kepatuhan pajaknya juga tinggi, karena wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menjauhi larangan agamanya atau tidak melanggar peraturan yang berkaitan dengan hukum dan berusaha untuk mematuhi serta melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Mayasari et al., 2015). Sehingga didalam penelitian akan melihat pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Purworejo.

2.6. Norma Subjektif

Norma subjektif ialah penilaian dari pribadi seseorang dalam melaksanakan suatu perilaku orang lain yang bersifat positif. Artinya jika orang lain memotivasi dirinya untuk bertindak dalam hal yang positif, maka seseorang tersebut akan

termotivasi dan melakukan suatu perilakunya dengan baik. Dengan kata lain, norma subjektif adalah suatu dorongan dari orang lain atau lingkungan untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu perilaku tertentu (Alvin, 2014). Norma subjektif merupakan dukungan dari orang lain atau lingkungannya yang dapat mempengaruhi seseorang terutama wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

2.7. Persepsi Pengeluaran Pemerintah

Persepsi pengeluaran pemerintah merupakan penilaian yang diberikan masyarakat kepada pemerintah atau *feedback* berupa sarana dan prasarana publik berupa jalan raya, layanan publik dalam bentuk pendidikan, kesehatan serta lain sebagainya. Pengeluaran pemerintah berkaitan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana belanja negara tersebut digunakan untuk membiayai belanja pemerintah pusat atau belanja pemerintah daerah. Pemerintah akan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan negara dalam sektor pajak. Kenaikan penerimaan pajak akan memberi dampak tak langsung terhadap kesejahteraan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Suryarini & Tarmudji, 2012).

Persepsi masyarakat terhadap pengeluaran pemerintah berkaitan dengan kepatuhan pajak, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas umum yang layak dan memadai bagi masyarakat. Jika pelayanan pemerintah ditingkatkan maka para wajib pajak akan lebih taat dalam menuntaskan pembayaran. Sehingga, didalam penelitian yang dilaksanakan akan melihat pengaruh persepsi pengeluaran pemerintah terhadap kepatuhan pajak.

2.8. Sosialisasi

Sosialisasi sering kali diimplementasikan pemerintah atau aparat yang berwenang dalam menyampaikan pengertian, informasi, dan membina para wajib pajak berkaitan terhadap perpajakan sesuai peraturan yang berlaku. Atau dengan kata lain, sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi atau wawasan seseorang terkait dengan pengetahuan perpajakan dan aturan yang mengatur tentang pajak sesuai dengan Undang – Undang (Dharma & Suardana, 2014). Dengan adanya sosialisasi, diharapkan masyarakat khususnya wajib pajak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perpajakan dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Begitupun sebaliknya jika wajib pajak tidak diberikan sosialisasi mengenai perpajakan, maka wajib pajak akan sulit dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan melihat pengaruh sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Purworejo.

2.9. Kesadaran

Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan memahami mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Dalam perpajakan, kesadaran yaitu keadaan untuk memahami tentang pajak dengan tidak adanya suatu paksaan. Apresiasi wajib pajak akan kinerja pemerintah dalam menjalankan fungsi negara akan mendorong kepatuhan pajak oleh wajib pajak dalam membayar pajaknya (Ummah, 2015).

Kesadaran berasal dari hati nurani dalam diri seseorang yang secara ikhlas dan sukarela ingin berkontribusi menyumbangkan dana untuk membayar pajak

sebagai bentuk dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya rasa sadar akan membayar pajak akan diiringi peningkatan rasa patuh wajib pajak dalam menyelesaikan tanggungannya.

2.10. Sanksi

Sanksi merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undangan akan diikuti dan ditaati serta bertujuan agar peraturan dan undang-undang yang ada tidak dilanggar oleh wajib pajak. Sanksi pajak dibedakan menjadi dua yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi bisa disebut dengan denda pajak yang merupakan hukuman negatif bagi yang melanggar aturan perpajakan dengan membayar uang, sedangkan sanksi pidana merupakan sanksi yang lebih berat berupa hukuman pidana atau hukuman penjara (Savitri & Musfialdy, 2016).

Sanksi pajak ialah unsur penting karena bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak dan dapat mematuhi kewajiban perpajakannya karena sanksi pajak bersifat merugikan bagi wajib pajak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Purworejo.

2.11. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sudah terencana dan bertujuan agar seseorang secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kekuatan spiritual

keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga berhubungan dengan tingkat kepatuhan pajak, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kepatuhan dalam membayar pajak. Pendidikan bertujuan agar seseorang mempunyai pengetahuan dan informasi yang lebih baik terutama tentang perpajakan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Purworejo.

2.12. Telaah Penelitian Terdahulu

Pada acuan hasil peneliti dimana telah dilaksanakan Herwinarni & Anggraeni (2016) dengan judul “Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Tanjung Kabupaten Brebes”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Digunakan metode penelitian kuantitatif dengan statistik, karena memiliki tujuan melakukan uji hipotesis hasil tetapan sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Kota Tanjung Kabupaten Brebes.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Wardani & Rumiyaun (2017) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem samsat drive thru terhadap kepatuhan pajak pada kendaraan bermotor. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sistem samsat drive-thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sedangkan pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan.

Satu tahun kemudian, penelitian lanjutan dilakukan oleh Rahayu & Amirah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Bertujuan guna membuktikan pengaruh program pemutihan PKB, Bebas Transfer Nama (BBNKB), serta Sosialisasi Perpajakan kepada Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembeli kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Brebes. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pada penelitian yang dilakukan Faisal & Yulianto (2019) dengan judul “Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak”, memiliki tujuan melakukan analisis pengaruh religiusitas, norma subjektif dan persepsi pengeluaran pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan bahwa Norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan religiusitas tak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal (Faisal & Yulianto, 2019). Walaupun tingkatan pengetahuan agama/religiusitas Wajib Pajak memiliki nilai tinggi belum tentu niat dan kepatuhannya dalam menuntaskan pembayaran pajak sama tingginya, dikarenakan hubungan dengan Tuhan bertujuan sebagai petunjuk hidupnya serta menghindari larangan-Nya. Pengaruh dari persepsi pengeluaran pemerintah tidak memiliki andil yang banyak akan kepatuhan wajib di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal karena masyarakat belum merasakan kepuasan akan layanan maupun sarana dan prasarana yang disediakan pemerintahan, hal ini menjadikan persepsi terhadap pengeluaran pemerintah tak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Para wajib pajak menganggap pemerintah transparan dalam mengelola dana pajak.

Penelitian yang selanjutnya, dilakukan oleh Susanti et al. (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Apakah Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak”. Memiliki tujuan yakni menguji pengaruh antara pengetahuan pajak serta tingkat pendidikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak, dengan mempergunakan metode analisis regresi linier berganda dengan sampel warga Ketintang di Kota Surabaya. Hasil penelitian memberi bukti jika kepatuhan masyarakat dapat meningkat apabila memiliki pengetahuan terhadap pajak. Sebaliknya, tingkat pendidikan tidak banyak menunjukkan meningkatnya rasa patuh dalam menuntaskan kewajiban pajaknya. Karena inilah publik harus diberi pengertian mengenai pajak secara berkala dapat berupa seminar, pelatihan serta sosialisasi.

Penelitian yang selanjutnya, dilakukan oleh Darmawati & Zelmiyanti (2021) yang melakukan penelitian dengan judul “Kepercayaan Publik dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Bertujuan guna mengetahui pengaruh Dimensi Kepercayaan Publik, Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Obyek penelitian menggunakan Wajib Pajak Sepeda Motor di Kota Batam. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa kepercayaan dan nilai religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap wajib pajak. Tingkat religiusitas wajib pajak kendaraan roda dua di kota Batam memiliki peran berupa pencegahan melakukan penyimpangan serta dorongan agar selalu menerapkan perilaku positif berdasarkan ajaran agamanya, contohnya taat aturan serta jujur dengan menyelesaikan kewajibannya mengenai pajak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Temuan Penelitian
1	Herwinarni & Anggraeni (2016) Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Tanjung Kabupaten Brebes	Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	Variabel kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel sikap wajib pajak, pengetahuan pajak dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2	Wardani & Rumiyatun (2017) Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> .	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	Variabel kesadaran wajib pajak dan sistem samsat <i>Drive Thru</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan variabel pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan pajak kendaraan.

	Kendaraan Bermotor.			
3	Rahayu & Amirah (2018) Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.	Variabel program pemutihan pajak kendaraan bermotor, pembebasan bea balik nama kendaraan bermotor, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4	Faisal & Yulianto (2019) Religiusitas, Norma Subjektif Dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah Dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak	Religiusitas, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah	Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. sedangkan religiusitas dan persepsi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak
5	Susanti et al. (2020)	Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Membayar Pajak.	Variabel pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap

	Apakah Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak			variabel kepatuhan membayar pajak. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan membayar pajak.
6	Darmawati & Zelmianti (2021) Kepercayaan Publik dan Nilai Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Kepercayaan Publik dan Nilai Religiusitas	Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel kepercayaan publik dan religiusitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.13. Hipotesis Penelitian

2.13.1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

Menurut Capanna et al. (2013) menjelaskan bahwa religiusitas dapat didefinisikan sebagai individu dengan keyakinan terhadap agama yang dianut dengan melaksanakan perintah-Nya serta larangan-Nya. Maksud seseorang disini adalah wajib pajak, sehingga para wajib pajak dengan pemahaman agama yang tinggi akan melaksanakan perintah agamanya. Dengan tingkatan religiusitasnya dapat dijadikan sebagai pencegah para wajib pajak agar tidak melakukan penyimpangan ketika menuntaskan tanggungan pajaknya, serta selalu melakukan hal positif berdasarkan ajaran agamanya seperti taat aturan serta jujur dalam menyelesaikan urusan perpajakannya (Darmawati & Zelmianti, 2021). Wajib

pajak saat melakukan larangan agama merasa bahwa dirinya akan mendapat dosa, sehingga berdasarkan hal ini wajib pajak akan mentaati aturan-aturan pajak.

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Variabel religiusitas berasal dari diri sendiri berupa kepribadian serta niatnya. Peran nilai keagamaan diharapkan menjadi pencegah seorang individu agar tidak melakukan penyimpangan serta memacu agar bertindak berdasarkan apa yang telah diajarkan agama yang dianut, dapat diambil contoh berupa niat taat akan aturan-aturan pajak serta jujur ketika menuntaskan kewajiban pajak. (Robbins & Timothy, 2015). Wajib pajak dengan tingkatan religiusitas tinggi dan berkarakter termasuk kedalam *internal locus of control* karena memiliki kecenderungan menyelesaikan kewajiban berdasarkan keyakinan seberapa besar tingkat religiusitas yang dimiliki oleh wajib pajak atau individu tersebut, salah satunya terkait dengan kewajiban perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis pertama:

H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.13.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Bermotor

Menurut Yuliana & Isharijadi (2014) menjelaskan bahwa Norma Subjektif adalah salah satu hal yang dapat memberi pengaruh bersumber akan rasa yakin yang dimiliki seorang individu tentang hal-hal yang dikerjakan berdasarkan pemikiran orang lain dengan membawa motivasi berupa keinginan mendapat harapan tersebut. Norma subjektif memiliki kaitan berdasarkan rasa yakin seseorang terhadap pemberian saran dari orang lain atau dapat diartikan bahwa

norma subjektif berkaitan dengan perilaku seorang wajib pajak untuk patuh atau tidak akan kewajiban perpajakan karena pengaruh orang sekitarnya (Faisal & Yulianto, 2019).

Dalam teori atribusi, norma subjektif termasuk dalam faktor eksternal karena kepatuhan seseorang mengenai urusan pajak mendapat pengaruh dari faktor lain sehingga bukan dari diri sendiri, faktor tersebut dapat berasal dari lingkungannya, orang lain, dan sosial disekitarnya yang membentuk wajib pajak tersebut menjadi taat atau tidak taat dalam pelaporan pajaknya. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2 : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.13.3. Pengaruh Persepsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Pengeluaran Pemerintah ialah tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya (Sukirno, 2000). Persepsi pengeluaran pemerintah merupakan hak yang didapatkan oleh semua wajib pajak setelah mereka membayar pajak walaupun hak yang mereka dapat tidak dirasakan secara langsung. Jika timbal balik dari pemerintah memberikan respon positif terhadap wajib pajak, maka hal ini akan mendorong wajib pajak untuk membayar beban pajak mereka (Faisal & Yulianto, 2019).

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Persepsi pengeluaran pemerintah termasuk kedalam faktor internal dan eksternal dari teori atribusi.

Dilihat dari faktor internal yaitu hak yang didapatkan oleh semua wajib pajak setelah membayar pajaknya. Jika wajib pajak merasa puas terhadap kontribusi yang diberikan oleh pemerintah, maka keinginan dan kemauan wajib pajak tersebut akan meningkat dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Sedangkan peran pemerintah dalam membangun sarana prasarana untuk publik berupa pembangunan jalan raya merupakan penyebab eksternal karena dapat memberi dorongan kepada wajib pajak agar menuntaskan kewajiban pajaknya. Sejalan dengan temuan penelitian Palil (2010) dan Nugraheni & Purwanto (2015) yang menjelaskan persepsi pengeluaran pemerintah memberi pengaruh positif akan kepatuhan pajak. Dengan demikian, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis ketiga yaitu :

H3: Persepsi Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2.13.4. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

Sosialisasi perpajakan adalah sebuah tindakan dari pemerintah guna menyampaikan pemahaman akan seberapa penting membayar pajak untuk mengembangkan daerah (Widnyani & Suardana, 2016). Pengetahuan tentang fungsi membayar PKB memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak negara. Apabila pemerintah mampu memberikan sosialisasi yang tepat hasil yang diperoleh dapat berupa peningkatan rasa taat masyarakat membayarkan pajaknya yang berupa kendaraan. Sosialisasi pajak berguna agar seseorang wajib pajak dapat memahami dan mempelajari tentang pentingnya kepatuhan pajak, dengan harapan kepatuhan pajak kendaraan bermotor dari masyarakat dapat meningkat.

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Sosialisasi termasuk kedalam faktor eksternal, dikarenakan mampu memberi tambahan pengetahuan akan permasalahan pajak terhadap wajib pajak, baik sebelumnya telah mengetahuinya ataupun belum (Wuryanto et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis keempat, yaitu:

H4: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2.13.5. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak tahu, paham serta melakukan kewajibannya dengan benar dan sukarela (Susilawati & Budiarta, 2013). Pihak yang berwenang diharuskan secara aktif mengajak masyarakat agar tahu, memberi pengakuan, menghargai dan taat akan aturan mengenai pajak yang masih berlaku sehingga tercipta kesadaran dan rasa peduli (Herwinarni & Anggraeni, 2016). Saat kesadaran akan pembayaran pajak mengalami peningkatan akan diiringi dengan kepatuhan oleh wajib pajak. sehingga diharapkan agar wajib pajak memahami dan menyadari seberapa penting peran pajak, dengan ini para wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Mengetahui ketentuan perpajakan bisa menjadi langkah yang baik dalam memutuskan kebijakan ketika melaksanakannya sehingga terhindar dari pelanggaran aturan berdasarkan UU perpajakan.

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Kesadaran wajib pajak termasuk kedalam internal dalam teori atribusi. Dikarenakan adanya kesadaran dalam pembayaran berasal dari individu tersebut dengan tanpa dipaksa individu lain.

Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya (Winasari, 2020). Sesuai uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis kelima yaitu:

H5: Kesadaran berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2.13.6. Pengaruh Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

Sanksi pajak dapat dikatakan sebagai penjamin terlaksananya aktifitas berdasarkan ketetapan UU (Mardiasmo, 2011). Sanksi ditujukan sebagai pencegah bagi wajib pajak agar tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan serta aturan pajak yang telah ditetapkan, serta menjaga kedisiplinan ketika jatuh tempo untuk membayar pajak tiba. Sanksi ini akan membentakan pada wajib pajak dan akan membawa kerugian sehingga dapat membentuk kepatuhan ketika pembayaran pajak (Mutia, 2014). Sanksi pajak yang diberikan pada pelanggar pajak tentunya merupakan peraturan yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan.

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Sanksi pajak merupakan faktor eksternal dari luar individu. Karena wajib pajak yang dikenai sanksi oleh petugas pajak diharapkan akan lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Semakin ketat sanksi yang diberikan, semakin kuat juga pengaruh eksternal yang mempengaruhi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penting bagi wajib pajak untuk memahami sanksi-sanksi perpajakan sehingga mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang dilakukan ataupun tidak dilakukan. Dengan demikian sanksi perpajakan memiliki pengaruh

akan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor supaya dapat tertib serta menaati peraturan rambu-rambu yang diatur dalam Undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Yunita et al., 2017). Dari uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis keenam yaitu :

H6: Sanksi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2.13.7. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bermotor

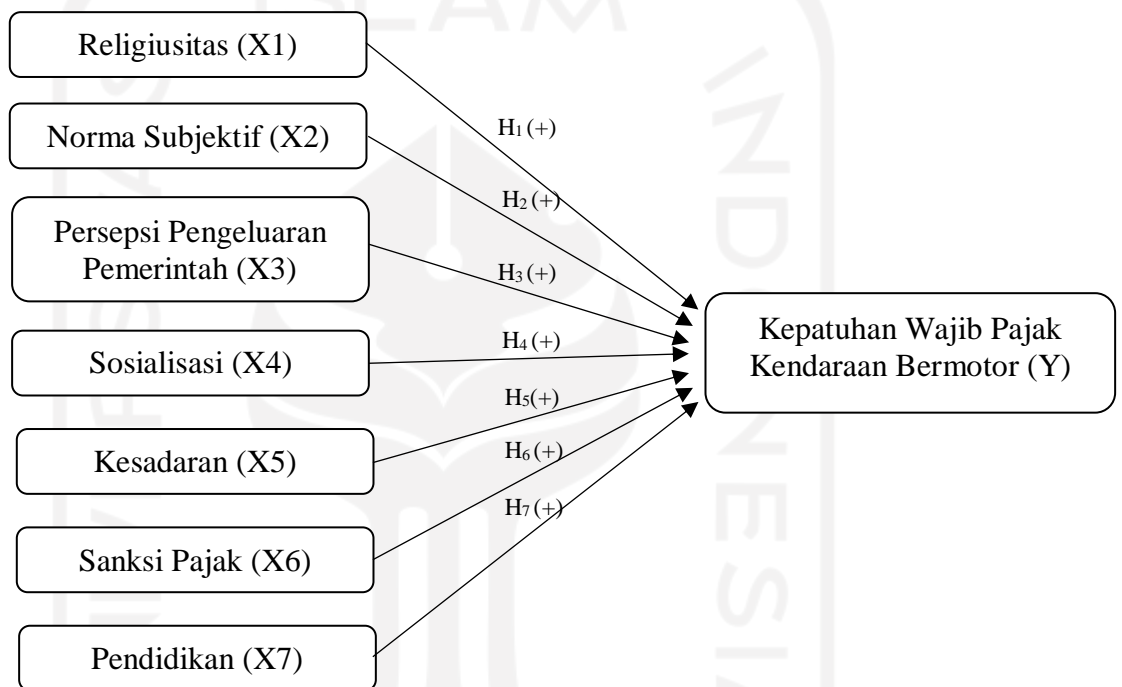
Menurut KBBI (2020) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan proses mengubah sikap diri seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui tahap pengajaran, pelatihan atau bimbingan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sesuai yang dibutuhkan. Dalam perpajakan, tingkat pendidikan dan pengetahuan wajib pajak bisa juga didapatkan dari diskusi-diskusi secara langsung dan komunikasi antar keluarga atau teman agar dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang perpajakan. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal atau informal diharapkan pengetahuan tentang perpajakan dan menambah motivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Maryati, 2014).

Teori atribusi relevan dengan variabel ini. Pendidikan menjadi salah satu bagian dari faktor internal menurut teori atribusi, karena pendidikan berasal dari pribadi wajib pajak. Pendidikan dalam perpajakan berguna untuk menambah wawasan seseorang untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak terhadap pembangunan negara. Dari uraian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis ketujuh yaitu :

H7: Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

2.14. Kerangka Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait penelitian yang dilakukan, berikut adalah kerangka penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Purworejo. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh wajib pajak di Kabupaten Purworejo yang pernah membayarkan pajak kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode ini digunakan untuk menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel dari penelitian dengan beberapa pertimbangan yang mempunyai tujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif.

Kriteria sampel yang dipergunakan yakni:

1. Wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo
2. Usia minimal 17 tahun
3. Pendidikan terakhir SMP sederajat

3.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan menggunakan media sosial dengan melalui google form kepada masyarakat Kabupaten Purworejo yang sesuai dengan kriteria. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling

dengan menetapkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan peneliti yaitu wajib pajak kendaraan di Kabupaten Purworejo yang berusia minimal 17 tahun dan memiliki pendidikan terakhir SMP sederajat.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel tetap yang dipengaruhi atau merupakan akibat karena adanya variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi, kesadaran, sanksi, dan pendidikan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengukuran variabel mempergunakan teknik skala likert 1-4 yaitu (1) sangat tidak setuju hingga (4) sangat setuju. Apabila nilai yang ditunjukkan semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotornya.

3.3.1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel terikat yang digunakan yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut KBBI (2020), patuh adalah tunduk atau taat. Sehingga, kepatuhan adalah ketaatan dalam menjalankan aturan yang telah ditentukan. Sedangkan, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan kondisi dimana wajib pajak harus menaati kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku. Ilhamsyah et al. (2016) memberikan beberapa indikator dalam menilai kepatuhan

wajib pajak kendaraan bermotor berupa pemenuhan kewajiban, ketiadaan tunggakan, ketepatan waktu pembayaran, ketaatan pada aturan.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiya (2017) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu :

Tabel 3.1 Item Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

No	Item Pertanyaan
1	Selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
2	Tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor
3	Selalu membayar pajak tepat pada waktunya
4	Tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan

3.3.2. Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai seorang individu yang memiliki keyakinan akan agama tertentu, sehingga melaksanakan perintah serta menjauhi larangan agamanya (Capanna et al., 2013). Religiusitas dari wajib pajak terlihat pada sikap wajib pajak dalam menjalankan atau melakukan kewajibannya. Salah satu kewajiban wajib pajak yaitu bertindak benar dan jujur dalam mematuhi kewajiban perpajakannya dalam membayar dan melaporkan pajak. Basri (2010) memberikan beberapa indikator yaitu agama dalam kehidupan, ketaatan dalam pajak bagian dari ketaatan beragama, agama adalah sumber hukum, dan hubungan antara berbagi dalam agama dan pajak.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2020) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu :

Tabel 3.2 Item Pertanyaan Religiusitas

No	<u>Item Pertanyaan</u>
1	Selalu taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama
2	Memenuhi kewajiban perpajakan adalah bagian dari ketaatan beragama
3	Agama merupakan sumber hukum
4	Membayar dan menyetor pajak harus jujur dan ikhlas

3.3.3. Norma Subjektif

Menurut Rohmah & Herwinarni (2018) norma subjektif yaitu penilaian yang bersifat pribadi akan adanya pengaruh social ketika akan melaksanakan sebuah tindakan, sehingga individu tersebut akan mengambil sebuah tindakan berdasarkan individu lain yang sifatnya positif. Norma subjektif merupakan persepsi wajib pajak baik individual maupun kelompok serta adanya pengaruh social sehingga diperkirakan memberi motivasi untuk patuh atau tidak dalam pelaporan perpajakan (Faisal & Yulianto, 2019). Mustikasari (2007) memberikan indikator berupa pengaruh teman, keluarga, konsultan pajak, dan pegawai pajak

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Herwinarni (2018)) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu:

Tabel 3.3 Item Pertanyaan Norma Subjektif

No	<u>Item Pertanyaan</u>
1	Teman mempengaruhi wajib Pajak dalam membayar pajak

2	Pelayanan pegawai pajak yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
3	Keluarga mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan
4	Konsultan Pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

3.3.4. Persepsi Pengeluaran Pemerintah

Persepsi Pengeluaran Pemerintah menurut Faisal & Yulianto (2019) yaitu hak yang diperoleh para wajib pajak karena telah melakukan pembayaran pajak meskipun penggunaan hak tersebut tidak terasa secara langsung. *Feedback* yang diberikan pemerintah berupa sarana dan prasarana untuk publik serta bentuk administratif pajak. Menurut Palil (2010) memberikan indikator berupa persepsi pengeluaran pemerintah wajar untuk kesejahteraan, persepsi bahwa pengeluaran pemerintah setara dengan pelayanan, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, persepsi bahwa pemerintah tidak memboroskan uang negara.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Arisman (2017) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu:

Tabel 3.4 Item Pertanyaan Persepsi Pengeluaran Pemerintah

No	Item Pertanyaan
1	Fasilitas umum yang diberikan pemerintah sudah memadai
2	Melakukan pelayanan umum yang baik bagi wajib pajak
3	Memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk membayar pajak
4	Pemerintah membiayai anggaran negara atau daerah dengan baik

3.3.5. Sosialisasi Pajak

Sosialisasi pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan aparat pajak untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada wajib pajak mengenai perpajakan (Widnyani & Suardana, 2016). Indikator menurut Yogatama (2014) berupa pengetahuan perpajakan, frekuensi sosialisasi pajak, tatacara sosialisasi pajak, dan kejelasan sosialisasi.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu:

Tabel 3.5 Item Pertanyaan Sosialisasi Pajak

No	Item Pertanyaan
1	Sosialisasi perpajakan secara berkala menimbulkan kesadaran wajib pajak.
2	Sosialisasi perpajakan rutin dilaksanakan oleh aparat pajak.
3	Sosialisasi perpajakan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak.
4	Sosialisasi perpajakan sangat membantu wajib pajak memahami peraturan perpajakan.

3.3.6. Kesadaran Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah kesukarelaan seseorang dengan hati nurani yang tulus dan ikhlas untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak (Susilawati & Budiarta, 2013). Indikator menurut Wardani & Rumiyatun (2017) berupa kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam pemenuhan pajak, rasa percaya masyarakat saat pembayaran pajak yang digunakan membiayai negara, serta keinginan dari dalam diri untuk menuntaskan tanggungan pajak.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiyaun (2017) yang terdiri dari 5 item pertanyaan, yaitu :

Tabel 3.6 Item Pertanyaan Kesadaran Pajak

No	Item Pertanyaan
1	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan daerah.
2	Kesadaran pajak merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai wajib pajak
3	Pajak merupakan salah satu bentuk pengabdian wajib pajak kepada negara
4	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk membayar pajak
5	Saya selalu mengalokasikan dana untuk membayar pajak tepat waktu

3.3.7. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan dijadikan sebagai sebuah alat guna mencegah adanya pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan berdasarkan UU perpajakan, sehingga awajib pajak patuh terhadap kebijakan yang berlaku (Mardiasmo, 2011). Sanksi berupa denda yang dijatuhkan apabila wajib pajak melakukan pelanggaran seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak mempunyai SIM/STNK, tidak mengenakan helm, dan lain-lain. Variabel sanksi pajak diukur dengan indikator menurut Muliasari & Setiawan (2011) pada pelanggaran dengan kategori cukup berat didapatkan sanksi berupa pidana, pada pelanggaran kategori sangat ringan berupa sanksi administratif. Sanksi pidana diberikan guna memberi pembelajaran

kepada wajib pajak dan tidak dapat ditolelir, namun dapat dilakukan diskusi akan sanksi yang didapat.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiayatun (2017) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu:

Tabel 3.7 Item Pertanyaan Sanksi Pajak

No	<u>Item Pertanyaan</u>
1	Wajib pajak memahami tujuan diterapkannya sanksi pajak kendaraan bermotor
2	Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak
3	Wajib pajak yang melanggar harus dikenakan sanksi tanpa toleransi
4	Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak

3.3.8. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendidik seseorang agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Pendidikan tentang perpajakan diperlukan supaya seseorang atau wajib pajak dapat menerima informasi atau wawasan tentang pajak. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Sesuai

indikator untuk mengukur variabel tingkat pendidikan seorang wajib pajak adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh wajib pajak.

Pada variabel ini menggunakan indikator kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Maryati, 2014) yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yaitu :

Tabel 3.8 Item Pertanyaan Pendidikan

No	<u>Item Pertanyaan</u>
1	Pendidikan memberikan informasi atau wawasan tentang pajak
2	Pendidikan meningkatkan kesadaran wajib pajak
3	Tingginya pendidikan formal tidak menentukan seseorang akan patuh terhadap kewajiban perpajakannya.
4	Tingginya pendidikan formal dapat memotivasi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25* untuk melakukan telaah analisis deskriptif, kualitas data, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil proses pada analisis data kemudian dijadikan dasar kesimpulan pada bagaimana pengaruh antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2013).

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dan atas objek yang dibuat pada kuesioner dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi, kesadaran, sanksi,

dan pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

3.4.2. Uji Kualitas Data

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan indikator yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013).

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, artinya apabila pengukuran dilakukan kembali apakah alat ukur tersebut akan memperoleh hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Reliabilitas yang memiliki nilai kurang dari 0,6 dapat dianggap kurang baik, sedangkan jika nilai cornbach's alpha $> 0,6$ maka dianggap sudah layak atau variabel dikatakan reliable (Ghozali, 2013).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi sehingga data yang dimiliki dapat dinyatakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis statistik pada tabel hasil uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov Smirnov $>$ nilai α (0,05) maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dalam pengujian model regresi apakah terdapat korelasi diantara variabel independent. Apabila model regresi tersebut baik maka tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebasnya, agar mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu penelitian, dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* serta VIF (*Varian Influence Factor*). Apabila nilai *Tolerance* $>$ 0,10 dan nilai VIF $<$ 10 maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013).

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dapat diketahui suatu penelitian terjadi homokedastisitas dan jika terdapat perbedaan dapat disebut penelitian terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat disebut baik jika hasil penelitian terjadi homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika hasilnya signifikan sama dengan atau diatas α (0,05) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut ini persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
- α = nilai konstanta
- β = Angka arah atau koefisien regresi
- X₁ = Religiusitas
- X₂ = Norma Subjektif
- X₃ = Persepsi Pengeluaran Pemerintah
- X₄ = Sosialisasi
- X₅ = Kesadaran
- X₆ = Sanksi
- X₇ = Pendidikan
- ε = Error (kesalahan residual)

3.4.5. Koefisien Determinan (R^2)

Penentuan nilai koefisien determinasi digunakan dalam mengetahui besarnya pengaruh dari model yang disajikan dalam menjelaskan hubungan variasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan kesimpulan dalam melakukan interpretasi hasil koefisien determinasi, yaitu apabila nilai R^2 terukur memiliki persentase kecil memiliki arti terbatasnya tingkat kemampuan variabel bebas menjelaskan prediksi variasi variabel terikat. Pada nilai R^2 yang terukur dengan persentase yang besar berarti tingkat kemampuan variabel

independen yang mendekati penjelasan menyeluruh atas prediksi variasi variabel dependen dalam model penelitian yang dilakukan.

3.4.6. Pengujian Hipotesis

3.4.6.1. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi memanfaatkan program SPSS statistic, yakni melakukan banding terhadap tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam persen dan dilambangkan dengan α . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikansi dari suatu penelitian lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis dari suatu penelitian diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis dari suatu penelitian ditolak yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013).

3.4.7. Hipotesis Operasional

3.4.7.1. Religiusitas

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

$H_a : \beta_1 > 0$ = Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.2. Norma Subjektif

Ho2 : $\beta_1 \leq 0$ = Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha2 : $\beta_1 > 0$ = Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.3. Persepsi Pengeluaran Pemerintah

Ho3 : $\beta_1 \leq 0$ = Persepsi Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha3 : $\beta_1 > 0$ = Persepsi Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.4. Sosialisasi Pajak

Ho4 : $\beta_1 \leq 0$ = Sosialisasi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha4 : $\beta_1 > 0$ = Sosialisasi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.5. Kesadaran Pajak

Ho5 : $\beta_1 \leq 0$ = Kesadaran Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Ha5 : $\beta_1 > 0$ = Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.6. Sanksi Pajak

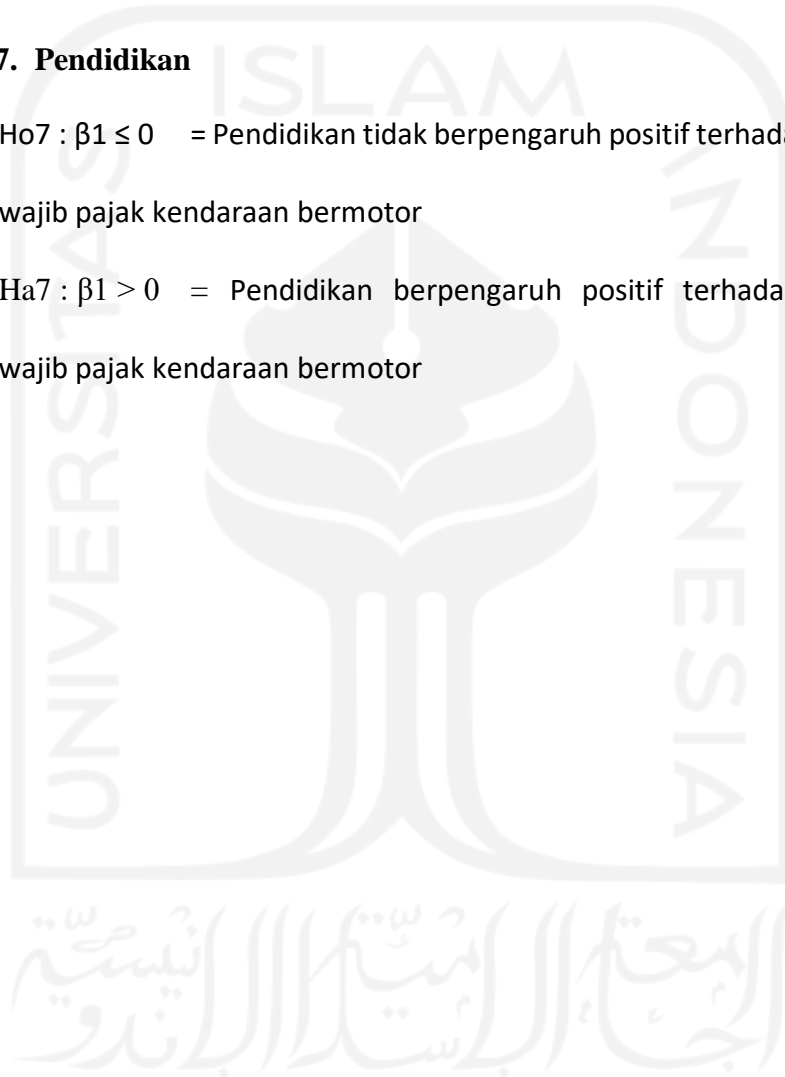
$H_{06} : \beta_1 \leq 0$ = Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

$H_{a6} : \beta_1 > 0$ = Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

3.4.7.7. Pendidikan

$H_{07} : \beta_1 \leq 0$ = Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

$H_{a7} : \beta_1 > 0$ = Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh terkait religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Analisis penelitian yang dilakukan didasarkan pada hasil kuisisioner yang telah tersebar di Kabupaten Purworejo yang dikumpulkan sejak bulan Juli hingga Agustus 2021. Responden dari penelitian ini ditentukan dari metode *purposive sampling*, yaitu individu yang sudah memiliki kendaraan dan menjadi wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo.

Telah terkumpul data responden sejumlah 101 kuesioner dan didasarkan pada perhitungan model Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel minimum. Jumlah sampel yang dihitung mengacu pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 terkait jumlah wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo sebanyak 328.293 orang.

Berikut adalah hasil perhitungan jumlah sampel minimum menggunakan model Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel dibutuhkan
 N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance=10%*)

$$n = \frac{328.293}{1 + [(328.293)(0.1)^2]} = 99,97$$

Sehingga, dari hasil perhitungan tersebut didapatkan sampel minimal yang perlu diambil berjumlah 100 orang, dimana terdapat ekspektasi bahwa sampel yang diambil dapat mempresentasikan seluruh populasi.

Hasil Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form, kuesioner disebar kepada wajib pajak yang ada di Kabupaten Purworejo melalui media sosial. Sehingga didapatkan hasil kuesioner sebanyak 101 responden. Secara lebih jelas, berikut deskripsi identitas responden yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentasi
Jenis Kelamin	Pria	57	56,4%
	Wanita	44	43,6%
	Total	101	100%
Usia	17 – 30 tahun	62	61,4%
	31 – 45 tahun	23	22,8%
	40 tahun keatas	16	15,8%
	Total	101	100%
Pendidikan Terakhir	SMP	7	6,9%
	SMA	61	60,4%

	Diploma/sederajat	12	11,9%
	Sarjana (S1)	21	20,8%
	Total	101	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, didapatkan bahwa komposisi responden banyak didominasi golongan pria sebesar 56,4% serta wanita sebesar 43,6%. Untuk pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan di tingkat SMA sebesar 60,4%, disusul di tingkat Sarjana (S1) sebesar 20,8%, dilanjutkan di tingkat Diploma sebesar 11,9%, dan terakhir di tingkat SMP sebesar 6,9%. Dari persebaran karakteristik, responden dalam penelitian ini setidaknya sudah mewakili populasi sesuai dengan syarat sampel yang digunakan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis dan telaah lebih lanjut pada hasil pengumpulan data kuisisioner, perlu adanya penjelasan secara umum pada karakteristik individual dan simultan antar variabel dependen dan independen. Penjelasan karakteristik data secara umum kemudian dijelaskan melalui analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami masing-masing variabel. Pada variabel dependen terdapat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan variabel independen terdapat Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, dan Pendidikan.

Pengukuran variabel penelitian ini menggunakan teknik skala likert 1-4 yaitu (1) sangat tidak setuju hingga (4) sangat setuju. Untuk mengetahui kelas interval dari jawaban reponden dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dari rumus interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Interval Rata-Rata Tanggapan Terhadap Variabel Penelitian

Interval	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiono (2013)

Berdasarkan kuesioner yang telah tersebar, hasil analisis deskriptif kemudian dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Keterangan
Religiusitas	101	2.75	4.00	3.6188	.36843	Sangat tinggi
Norma Subjektif	101	1.75	4.00	3.1757	.55175	Tinggi
Persepsi Pengeluaran Pemerintah	101	2.00	4.00	3.2847	.50994	Sangat Tinggi
Sosialisasi Pajak	101	2.25	4.00	3.3812	.47381	Sangat tinggi
Kesadaran Pajak	101	2.40	4.00	3.2360	.40730	Tinggi
Sanksi Pajak	101	2.00	4.00	3.0446	.55158	Tinggi
Pendidikan	101	2.75	4.00	3.2599	.43434	Sangat tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	101	2.75	4.00	3.6782	.42032	Sangat tinggi

Valid N (listwise)						
--------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deksriptif yang didapatkan pada 101 data di masing-masing variabel, terdapat penjelasan terkait variabel, yakni:

1. Variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.75 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.6782 nilai tersebut terletak pada rentang skala 3,26 - 4 dengan kategori sangat tinggi. Dengan penyebaran data dari nilai standar deviasi sebesar 0.42032 (*Mean > Std. Dev*);
2. Variabel independen Religiusitas (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.75 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.6188 yang terletak pada rentang skala 3,26 - 4 dengan kategori sangat tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.36843 (*Mean > Std. Dev*);
3. Variabel independen Norma Subjektif (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 1.75 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.1757 yang terletak pada rentang skala 2,6 - 3,25 dengan kategori tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.55175 (*Mean > Std. Dev*);
4. Variabel independen Persepsi Pengeluaran Pemerintah (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.00 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.2847 yang terletak pada rentang skala 3,26 - 4

dengan kategori sangat tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.50944 ($Mean > Std. Dev$);

5. Variabel independen Sosialisasi Pajak (X4) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.25 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.3812 yang terletak pada rentang skala 3,26 – 4 dengan kategori sangat tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.47381 ($Mean > Std. Dev$);
6. Variabel independen Kesadaran Pajak (X5) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.40 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.2360 yang terletak pada rentang skala 2,6 – 3,25 dengan kategori tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0,40730 ($Mean > Std. Dev$);
7. Variabel independen Sanksi Pajak (X6) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.00 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.0446 yang terletak pada rentang skala 2,6 – 3,25 dengan kategori tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.55158 ($Mean > Std. Dev$);
8. Variabel independen Pendidikan (X7) memiliki nilai *minimum* sebesar 2.75 dan nilai *maximum* sebesar 4.00. Selanjutnya pada nilai *mean* (rerata) sebesar 3.2599 yang terletak pada rentang skala 2,6 – 3,25 dengan kategori sangat tinggi. Dengan penyebaran data dari besaran nilai standar deviasi sebesar 0.43434 ($Mean > Std. Dev$);

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Dalam memastikan kualitas data yang baik, salah satunya terdapat ukuran yang sah (valid) dimana perlu dilakukan proses Uji Validitas (Ghozali, 2013). Proses pengujian Validitas ini menggunakan model Pearson Correlation, yaitu apabila data memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 , maka data dapat dikatakan valid (Sig. < 0.05). Hasil uji validitas dapat diketahui dari tabel berikut:

Uji validitas dilakukan dengan melihat hasil analisis korelasi pearson (*corellate bivariate*) pada kolom korelasi menggunakan software SPSS yang menggunakan sampel dengan jumlah 101 responden dan diukur melalui pengamatan nilai signifikansinya. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data di dalam penelitian adalah valid dan sebaliknya. Dalam uji validitas, r tabel untuk N=101 adalah sebesar 0.163. Setelah data diolah maka dihasilkan ringkasan berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y1	0.829	0.000	Data Valid
	Y2	0.839	0.000	Data Valid
	Y3	0.895	0.000	Data Valid
	Y4	0.808	0.000	Data Valid
(X1) Religiusitas	X1.1	0.681	0.000	Data Valid
	X1.2	0.809	0.000	Data Valid
	X1.3	0.666	0.000	Data Valid
	X1.4	0.655	0.000	Data Valid
	X2.1	0.834	0.000	Data Valid

(X2) Norma Subjektif	X2.2	0.675	0.000	Data Valid
	X2.3	0.711	0.000	Data Valid
	X2.4	0.838	0.000	Data Valid
(X3) Persepsi Pengeluaran Pemerintah	X3.1	0.838	0.000	Data Valid
	X3.2	0.823	0.000	Data Valid
	X3.3	0.843	0.000	Data Valid
	X3.4	0.836	0.000	Data Valid
(X4) Sosialisasi Pajak	X4.1	0.837	0.000	Data Valid
	X4.2	0.859	0.000	Data Valid
	X4.3	0.852	0.000	Data Valid
	X4.4	0.871	0.000	Data Valid
(X5) Kesadaran Pajak	X5.1	0.713	0.000	Data Valid
	X5.2	0.728	0.000	Data Valid
	X5.3	0.787	0.000	Data Valid
	X5.4	0.557	0.000	Data Valid
	X5.5	0.673	0.000	Data Valid
(X6) Sanksi Pajak	X6.1	0.739	0.000	Data Valid
	X6.2	0.882	0.000	Data Valid
	X6.3	0.823	0.000	Data Valid
	X6.4	0.482	0.000	Data Valid
(X7) Pendidikan	X7.1	0.795	0.000	Data Valid
	X7.2	0.778	0.000	Data Valid
	X7.3	0.652	0.000	Data Valid
	X7.4	0.759	0.000	Data Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa setiap data penelitian dari variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, religiusitas, norma subjektif, persepsi pengeluaran pemerintah, sosialisasi, kesadaran, sanksi pajak, dan pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data di dalam penelitian dari setiap variabel adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Dalam memastikan kualitas data, pengujian keandalan atau Uji Reliabilitas dalam interpretasi data penting dilakukan dalam melihat sebaik apa itu konsistensi dan kestabilan hubungan antar variabel (Ghozali, 2013). Dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha*, kategori variabel yang dikatakan andal apabila memiliki nilai *Alpha* sebesar lebih dari 0.6 ($\alpha > 0,6$).

Berikut adalah hasil analisis Uji Reliabilitas pada variabel penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (*Cronbach's alpha*)

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
(Y) Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0.868	<i>Reliable</i>
(X ₁) Religiusitas	0.659	<i>Reliable</i>
(X ₂) Norma Subjektif	0.754	<i>Reliable</i>
(X ₃) Persepsi Pengeluaran Pemerintah	0.852	<i>Reliable</i>
(X ₄) Sosialisasi Pajak	0.872	<i>Reliable</i>
(X ₅) Kesadaran Pajak	0.665	<i>Reliable</i>
(X ₆) Sanksi Pajak	0.720	<i>Reliable</i>
(X ₇) Pendidikan	0.717	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data pada Tabel 4.5 dihasilkan *Cronbach's Alpha* untuk variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebesar 0.868, variabel religiusitas sebesar 0.659, variabel norma subjektif sebesar 0.754, variabel persepsi pengeluaran pemerintah sebesar 0.852, variabel sosialisasi pajak sebesar 0.872, variabel kesadaran pajak sebesar 0.665, variabel sanksi pajak sebesar 0.720, dan

variabel pendidikan sebesar 0.717. Suatu data dapat dikatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2013). Dari table 4.5 bisa didapatkan bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini bersifat *reliable*.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Penggunaan data yang terdistribusi wajar atau normal menjadi keharusan dalam melakukan analisis regresi, maka data di tiap variabel dependen dan independen perlu diketahui karakter normalitas dengan melakukan Uji Normalitas (Ghozali, 2013). Dalam melakukan uji ini, digunakan pendekatan model *Kolmogrov-Smirnov*, dengan pengambilan kesimpulan data dikatakan normal apabila bernilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (*Asymp.Sig. > 0.05*).

Hasil dari Uji Normalitas diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	101
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	0.064

Sumber: Data diolah, 2021

Dari paparan Tabel 4.6, dapat diketahui Uji Normalitas pada seluruh variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Kesimpulan tersebut diambil dari nilai signifikansi tabel sebesar 0.064, lebih besar daripada 0.05.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji Heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model uji regresi terjadi perbedaan variance dari residual di dalam

penelitian ini. Pengujian heteroskedastistas dilakukan menggunakan uji *glejser*.

Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastistas menggunakan uji *glejser* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel yang Digunakan	Nilai Sig.
(X1) Religiusitas	0.137
(X2) Norma Subjektif	0.096
(X3) Persepsi Pengeluaran Pemerintah	0.056
(X4) Sosialisasi Pajak	0.060
(X5) Kesadaran Pajak	0.080
(X6) Sanksi Pajak	0.112
(X7) Pendidikan	0.860

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil Tabel 4.8, didapatkan tingkat signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi di dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastistas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Terkait distribusi yang baik dalam pengujian regresi, proses Uji Multikolinearitas perlu dilakukan karena data variabel harus memiliki karakteristik tidak saling berkorelasi antara variabel independen dengan model regresi yang akan digunakan (Ghozali, 2013). Hubungan antara variabel dengan model regresi bisa dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0.10 serta nilai VIF < 10. Dari pengujian tersebut, berikut sajian data tabel Uji Multikolinearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
(X1) Religiusitas	.530	1.887
(X2) Norma Subjektif	.362	2.763
(X3) Persepsi Pengeluaran Pemerintah	.453	2.206
(X4) Sosialisasi Pajak	.439	2.277
(X5) Kesadaran Pajak	.507	1.972
(X6) Sanksi Pajak	.557	1.794
(X7) Pendidikan	.492	2.031

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui hasil dari Uji Multikolinearitas pada seluruh variabel memenuhi syarat nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Didapatkan kesimpulan berupa seluruh data variabel terbebas dari masalah multikolinearitas data dengan model regresi.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang sudah diolah, maka didapatkan hasil dari uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien Regresi	T-Statistik	Sig.t	Kesimpulan
Const		1.032	2.744	0.007	-
X1	H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib	0.705	5.755	0.000	Hipotesis didukung

	pajak kendaraan bermotor				
X2	H2: Norma Subjektif berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-0.022	-0.255	0.822	Hipotesis tidak didukung
X3	H3: Persepsi Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	0.113	1.180	0.241	Hipotesis tidak didukung
X4	H4: Sosialisasi berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-0.127	-1.209	0.230	Hipotesis tidak didukung
X5	H5: Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	0.262	2.313	0.023	Hipotesis didukung
X6	H6: Sanksi berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-0.034	-0.425	0.672	Hipotesis tidak didukung
X7	H7: Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-0.160	-1.487	0.141	Hipotesis tidak didukung

* : Tingkat signifikansi 0.05

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Keterangan: Variabel X1 : Religiusitas

Variabel X2 : Norma Subjektif

Variabel X3 : Persepsi Pengeluaran Pemerintah

Variabel X4 : Sosialisasi

Variabel X5 : Kesadaran

Variabel X6 : Sanksi

Variabel X7 : Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.10 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.032 + 0.705 (X1) + -0.022 (X2) + 0.113 (X3) + -0.127 (X4) + 0.262 (X5) + -0.034 (X6) + -0.160 (X7) + e$$

4.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi bisa dilihat dari *Adjusted R.Square* yang terletak di antara 0 sampai 1. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.657	0.431	0.389

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.389. Sehingga diperoleh kesimpulan variabel Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi Pajak, Kesadaran Pajak,

Sanksi Pajak, Pendidikan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 39%. Sedangkan sisa 61% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian.

4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan beberapa uji, yakni Uji T (*T-Test*) dan Uji F (*F-Test*). Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.7.1. Uji T

Pemilihan Uji T dalam penelitian ini digunakan dalam menjelaskan pengaruh pada variabel independen secara parsial (tersendiri) dalam menjelaskan variabel dependennya. Dalam pengujian ini, faktor alpha atau nilai signifikansi ditentukan sebesar 0.05, dimana apabila nilai variabel yang diuji lebih rendah dari 0.05, maka variabel memiliki pengaruh pada variabel independen secara signifikan.

Hasil olahan uji t dapat dilihat pada tabel 4.8 sedangkan untuk pembahasannya adalah:

1. H1: Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian Uji T pada hipotesis pertama, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut didukung karena lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada hasil uji tersebut adalah variabel Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib

Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purworejo. Kaitannya dengan teori atribusi, religiusitas bersumber dari dalam diri seseorang yang mengarah pada kepribadian dan niat dalam berperilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darmawati & Zelmiyanti (2021) yang menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, karena ketika tingkatan religiusitas seseorang tinggi dapat menjadi pencegah agar tidak melakukan penyimpangan serta dapat menjadi pendorong agar bertindak positif berdasarkan agamanya yang dianut, dapat diambil contoh taat akan aturan serta jujur ketika menuntaskan kewajibannya didalam perpajakan.

Terkait dengan variabel religiusitas pada penelitian ini dapat diindikasikan bahwa di Kabupaten Purworejo memiliki nilai agama yang baik, karena serta merta mengikuti perintah wajib negara dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang menjadi bagian bentuk dan ketaatan.

2. H2: Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian Uji T pada hipotesis kedua, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.822 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut tidak didukung/ditolak karena lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada hasil uji tersebut adalah variabel Norma Subjektif tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Faisal & Yulianto, (2019) yang menjelaskan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena menyatakan bahwa kelompok atau sosial dapat memotivasi wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh dalam melaporkan perpajakannya. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Herwinarni (2018) yang menjelaskan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, seorang individu memiliki kecenderungan menyelesaikan kewajiban pajaknya karena kesadaran mereka akan pentingnya menuntaskan pembayaran pajak, bukan dikarenakan oleh adanya dorongan dari pihak luar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena wajib pajak di Kabupaten Purworejo mengindikasikan bahwa kepatuhan pajak kendaraan bermotor tidak termotivasi dari lingkungan seperti teman, keluarga atau kelompok dan sosial. Melainkan adanya dorongan dari dalam diri sendiri karena membayar pajak penting untuk dilakukan.

3. H3: Pengaruh Persepsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian Uji T pada hipotesis ketiga, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.241 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut tidak didukung/ditolak karena lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada hasil uji tersebut adalah Persepsi Pengeluaran Pemerintah tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Palil (2010) dan Nugraheni & Purwanto (2015) yang menjelaskan bahwa persepsi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faisal & Yulianto (2019) bahwa Persepsi Pengeluaran Pemerintah tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dapat dikatakan para wajib pajak belum merasakan adanya kepuasan akan layanan serta fasilitas publik dari pemerintahan, dari hal tersebut persepsi akan pengeluaran pemerintah tidak memberi pengaruh kepatuhan wajib pajak (Faisal & Yulianto, 2019). Hal ini kemungkinan wajib pajak di Kabupaten Purworejo juga belum merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas umum yang diberikan oleh pemerintah karena wajib pajak menilai pengelolaan dana pajak oleh pemerintah dianggap belum transparan atau belum terbuka. Pernyataan tersebut sesuai dengan strategi Direktorat Jenderal Pajak (2012) yang menyatakan ketika pemerintah mampu menunjukkan hasil dari pajak telah diolah dengan benar dan berdasarkan harapan wajib pajak, dapat meningkatkan kecenderungan untuk menaati peraturan perpajakan. Namun sebaliknya, ketika pemerintah tidak dapat menunjukkan dengan transparan dan terbuka akan pengelolaan pajak, para wajib pajak memiliki kecenderungan tidak taat.

4. H4: Pengaruh Sosialisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian Uji T pada hipotesis keempat, nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.230 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut tidak didukung/ditolak karena lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada hasil uji tersebut adalah variabel Sosialisasi tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Widnyani & Suardana (2016) dan Rahayu & Amirah, (2018) yang menyatakan bahwa Sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Khunaina et al. (2021) dimana hasil penelitian yang didapat menjelaskan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor, karena kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara tidak langsung (melalui radio, televisi, dan media sosial) tidak membuat wajib pajak tergerak untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini, tidak berpengaruhnya sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Purworejo kemungkinan disebabkan oleh terhambatnya SAMSAT Purworejo untuk dapat melakukan sosialisasi secara langsung karena terdapat peraturan baru yaitu dilarang melakukan kegiatan yang menimbulkan keramaian terkait pandemi covid-19, selain itu kemungkinan sosialisasi melalui media sosial masih kurang efektif dikarenakan tidak semua masyarakat (wajib pajak) aktif dalam menggunakan media sosial. Menurut Susanti (2018) menjelaskan bahwa apabila petugas samsat melaksanakan seminar maupun sosialisasi secara langsung dapat menambah pemahaman publik akan PKB yang nantinya memberi dampak peningkatan kesadaran akan membayar pajak.

5. H5: Pengaruh Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian Uji T pada hipotesis kelima, nilai signifikan yang didapat sebesar 0.023 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut

didukung/diterima karena lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada hasil uji tersebut adalah variabel Kesadaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purworejo.

Hasil pada penelitian ini sesuai oleh hasil penelitian Wardani & Rumiya (2017) serta (Herwinarni & Anggraeni, 2016) yang menjelaskan bahwa Kesadaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kenaikan tingkat Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan adanya kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang pentingnya peran perpajakan serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak di Kabupaten Purworejo memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor, karena wajib pajak menilai bahwa membayar pajak merupakan sumbangan untuk terciptanya kesejahteraan bagi dirinya sendiri serta bangsa negara. Dengan memiliki pemikiran tersebut dapat menciptakan tingginya tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban membayar pajak akan semakin baik (Ummah, 2015).

6. H6: Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian Uji T pada hipotesis pertama, nilai signifikan yang didapat sebesar 0.672 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut tidak didukung/ditolak karena lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada

hasil uji tersebut adalah variabel Sanksi Pajak tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susilawati & Budiarta (2013) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani & Rumiya (2017) serta Herwinarni & Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa Sanksi Pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan di Kabupaten Purworejo belum membuat wajib pajak menjadi jera untuk tidak mengulanginya lagi. Kemungkinan pelanggar menilai sanksi yang dibebankan hanya memaksa pelanggar untuk mematuhi kewajiban perpajakan secara singkat saja dan belum mengetahui akan pentingnya menaati kepatuhan pajak. Sesuai dengan pernyataan Herwinarni & Anggraeni (2016) yang menjelaskan bahwa adanya sanksi tidak cukup untuk menjadikan para wajib pajak patuh, bahkan besarnya denda karena keterlambatan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor tidak menjamin adanya usaha dalam pemenuhan kewajiban pembayaran pajak (Herwinarni & Anggraeni, 2016).

7. H7: Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil pengujian Uji T pada hipotesis pertama, nilai signifikan yang didapat sebesar 0.141 yang memiliki arti bahwa hipotesis tersebut tidak didukung/ditolak karena lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Kesimpulan pada

hasil uji tersebut adalah variabel Pendidikan tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maryati (2014) dimana hasil penelitian yang didapat tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil pada penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Susanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, karena kepatuhan tidak bergantung latar belakang pendidikan. Menurut Syah & Krisdiyawati (2017) menyatakan bahwa meskipun tingkatan pendidikan para wajib pajak tinggi namun tidak memberi jaminan bahwa mereka memiliki kepatuhan dalam menuntaskan kewajiban pajaknya. Sesuai pernyataan Syah & Krisdiyawati (2017) dapat diindikasikan bahwa tingginya tingkat pendidikan di Kabupaten Purworejo tidak menjamin wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak. Hal ini kemungkinan disebabkan karena setiap masyarakat yang sudah mempunyai kendaraan bermotor, memiliki kewajiban membayar pajak dengan tidak memandang pendidikan. Lulusan SD pun sudah memiliki kewajiban membayar pajak ketika sudah mempunyai kendaraan bermotor, sehingga tingginya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan Penelitian

Tujuan penelitian berupaya mengetahui pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak, dan Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Religiusitas dan kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor;
- 2) Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Sanksi, dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor;

5.2. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadikan pemahaman serta penerapan yang bermanfaat menjadi terhambat dan diperlukan perhatian, diantaranya:

- 1) Responden tidak dibedakan berdasarkan jenis kendaraan bermotor;
- 2) Terkait kondisi pandemi, proses penyebaran kuesioner dilakukan secara daring atau tidak langsung. Oleh karena itu kurang adanya proses wawancara kepada responden terkait pertanyaan kuesioner.

5.3. Saran Penelitian

Dalam upaya pengembangan pada topik terkait, peneliti memberikan saran pada konsep maupun model pada penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Disarankan kepada penelitian berikutnya untuk dapat menjelaskan jenis kendaraan bermotor beserta beban pajak yang dibebankan kepada wajib pajak. Karena besarnya pajak setiap kendaraan bermotor untuk roda dua maupun roda empat berbeda – beda sesuai dengan merk, silinder, dan tahun kendaraan tersebut.
- 2) Pada penelitian selanjutnya hendaknya dilengkapi proses wawancara, sekaligus pemberian kuisioner secara langsung di lokasi pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor setempat.

5.4. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapat, terdapat implikasi penelitian yang bermanfaat diantaranya:

- 1) Memberikan informasi bagi Pemerintah terutama Aparatur Pajak untuk lebih meningkatkan sosialisasi tentang pajak kendaraan bermotor guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Purworejo.
- 2) Bagi wajib pajak berguna untuk menambah wawasan berfikir akan pentingnya meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, A. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Capanna, C., Stratta, P., Collazzoni, A., & Rossi, A. (2013). Construct and concurrent validity of the Italian version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality*, 5(4). <https://doi.org/10.1037/a0033642>
- Chasanah, O. E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dan Biaya Balik Nama Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Klaten. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9).
- Darmawati, D., & Zelmianti, R. (2021). Kepercayaan publik dan nilai Religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5.
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1).
- Faisal, M., & Yulianto, A. (2019). Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.3106>
- Gatra.com. (2020). *Efek Pandemi, Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak Turun*. <https://www.gatra.com/detail/news/487941/kebencanaan/efek-pandemi-tingkat-kepatuhan-membayar-pajak-turun>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. John Wiley & Sons Inc.
- Hermawan, H., & Arisman, A. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di SAMSAT Kota Palembang. *Akutansi*.
- Herwinarni, Y., & Anggraeni, A. R. (2016). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Sanksi Perpajakan, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Tanjung Kabupaten Brebes. *Permana*, 8(1).
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan*, 8.
- Khunaina, N., Ainul, K., & Susanti. (2021). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan penerapan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak pratama surabaya wonocolo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu*

- Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18004>
- Kriyantono, R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian & Praktik*. Kencana.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: andi.
- Maryati, E. (2014). Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Umrah*. jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1.../JURNAL-EKA-PDF.pdf
- Mayasari, W., Zaitul, & Muslim, R. Y. (2015). Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 6.
- Muliasari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi i Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.289>
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Perusahaan Industri Pengolahan Di Surabaya. *Unhas Makassar*, 26.
- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang. *Artikel Ilmiah*.
- Nugraheni, A. D., & Purwanto, A. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3).
- Palil, M. R. (2010). Tax Knowledge and Tax Compliance Determinants in Self Assessment System in Malaysia. *University of Birmingham*.
- Prameka, A. S., & Indrawati, N. K. (2013). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya Jurnal*.
- Rahayu, C., & Amirah. (2018). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*.
- Rahmat, A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan e-Filling, Sosialisasi Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi*.
- Rizky, A. (2020). *Pengaruh tingkat pendidikan, motivasi membayar pajak, penegakan hukum dan religiusitas terhadap moral pajak dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.
- Robbins, S., & Timothy, J. (2015). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Rohmah, D. N., & Herwinarni, Y. (2018). Pengaruh Norma Subjektif, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Kabupaten Pemalang. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.80>
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The Effect of Taxpayer Awareness, Tax

- Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.051>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Suryarini, T., & Tarmudji, T. (2012). *Pajak di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanti, N. A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*.
- Susanti, Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). Apakah Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 420–431. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.25>
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 4.
- Syah, A. L. N., & Krisdiyawati. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor UPPD/Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2.
- Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi*.
- Wardani, D. K., & Rumiyatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Widnyani, I. A. D., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Persepsi Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.
- Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Wuryanto, L., Sadiati, U., & Afif, M. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Akunida*, 5. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3333>
- Yogatama, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Yuliana, R., & Isharijadi. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Madiun. *Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2).
- Yunita, S. R., Kurniawan, P. S., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Bea Balik Nama, Sanksi Perpajakan Dan

Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Wilayah Kabupaten Banyuwangi. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya Arida Nanda Pratama, mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan Tugas Akhir dengan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Religiusitas, Norma Subjektif, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Sosialisasi, Kesadaran, Sanksi, dan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Purworejo". Sehubungan dengan maksud tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner ini. Seluruh data dan informasi responden hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuisisioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/i dapat menghubungi saya melalui email aridanandapratama@gmail.com

Hormat saya,

Arida Nanda Pratama
Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Pria
 - Wanita
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir :
 - Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat
 - Diploma atau yang seerajat
 - Sarjana (S1) atau yang sederajat

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Selalu mematuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor				
2	Tidak mempunyai tunggakan dalam pembayaran kendaraan pajak bermotor				
3	Selalu membayar pajak tepat pada waktunya				
4	Tidak pernah melanggar peraturan pajak kendaraan bermotor yang sudah ditetapkan				

Religiusitas (H1)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Selalu taat dan patuh dalam menjalankan perintah agama				
2	Memenuhi kewajiban perpajakan adalah bagian dari ketaatan beragama				
3	Agama merupakan sumber hukum				
4	Membayar dan menyetor pajak harus jujur dan ikhlas				

Norma Subjektif (H2)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Teman mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak				
2	Pelayanan pegawai pajak yang baik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak				
3	Keluarga mendorong untuk mematuhi ketentuan perpajakan				
4	Konsultan pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak				

Persepsi Pengeluaran Pemerintah (H3)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Fasilitas umum yang diberikan pemerintah sudah memadai				

2	Melakukan pelayanan yang baik bagi wajib pajak				
3	Memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk membayar pajak				
4	Pemerintah membiayai anggaran negara atau daerah dengan baik				

Sosialisasi Pajak (H4)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Sosialisasi perpajakan secara berkala menimbulkan kesadaran wajib pajak.				
2	Sosialisasi perpajakan rutin dilaksanakan oleh aparat pajak.				
3	Sosialisasi perpajakan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak.				
4	Sosialisasi perpajakan sangat membantu wajib pajak memahami peraturan perpajakan.				

Kesadaran Pajak (H5)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan daerah.				
2	Kesadaran pajak merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai wajib pajak				
3	Pajak merupakan salah satu bentuk pengabdian wajib pajak kepada negara				
4	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk membayar pajak				
5	Saya selalu mengalokasikan dana untuk membayar pajak tepat waktu				

Sanksi Pajak (H6)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Wajib pajak memahami tujuan diterapkannya sanksi pajak kendaraan bermotor				

2	Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak				
3	Wajib pajak yang melanggar harus dikenakan sanksi tanpa toleransi				
4	Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak				

Pendidikan (H7)

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Pendidikan memberikan informasi atau wawasan tentang pajak				
2	Pendidikan meningkatkan kesadaran wajib pajak				
NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		4	3	2	1
3	Tingginya pendidikan formal tidak menentukan seseorang akan patuh terhadap kewajiban perpajakannya.				
NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
4	Tingginya pendidikan formal dapat memotivasi seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Hasil Kuisioner Responden

Variabel Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	3	3	4	3	3.50
99	4	3	4	3	3.50
100	3	3	4	4	3.75
101	3	3	4	3	3.50

Variabel X1

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	3	4	3	3.50
99	3	4	3	4	3.75
100	3	4	3	3	3.50
101	4	3	4	4	3.50

Variabel X2

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	3	4	4	3.50
99	3	4	4	3	3.75
100	3	3	4	4	3.75
101	4	4	3	3	3.50

Variabel X3

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	3	3	3	3.50
99	4	3	4	4	3.50
100	3	4	3	4	3.75

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
101	3	3	4	4	3.75

Variabel X4

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	4	3	3	3.50
99	4	4	3	4	3.50
100	3	3	4	3	3.75
101	3	4	4	4	3.50

Variabel X5

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	3	4	4	3.75
99	4	4	4	3	3.50
100	3	3	4	3	3.75
101	3	4	3	4	3.00

Variabel X6

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	3	4	3	3	3.50
99	3	2	3	4	3.75
100	3	3	4	3	3.50
101	4	3	3	4	2.50

Variabel X7

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
1	3	4	3	3	3.38
2	4	3	4	3	3.50
3	2	3	3	3	2.75
4	3	4	3	3	3.38
5	4	3	3	3	3.25
6	4	3	4	3	3.50
7	4	4	4	3	3.88
8	4	3	4	3	3.50
9	3	3	2	3	2.75
10	4	4	3	3	3.63
11	3	3	4	3	3.25
12	3	3	4	3	3.25
13	4	4	3	3	3.38
14	3	3	2	2	2.38
15	4	4	4	4	4.00
16	3	3	3	3	3.00
17	4	3	4	3	3.50
18	3	3	3	3	3.00
19	3	4	3	4	3.50
20	4	4	3	3	3.38

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
21	3	4	3	3	3.25
22	3	4	3	4	3.50
23	3	4	3	3	3.38
24	4	4	4	3	3.88
25	4	4	4	4	4.00
26	3	4	3	3	3.38
27	4	4	3	3	3.50
28	2	2	2	2	2.00
29	3	3	3	3	3.00
30	3	3	3	3	3.00
31	3	3	3	4	3.25
32	4	3	4	4	3.75
33	3	3	4	4	3.63
34	3	3	4	3	3.38
35	4	3	3	4	3.50
36	4	3	4	4	3.88
37	3	3	4	4	3.75
38	1	2	1	1	1.13
39	4	4	3	4	3.63
40	3	4	3	3	3.13
41	3	3	4	3	3.38
42	4	3	4	3	3.50
43	3	4	3	4	3.50
44	4	3	4	3	3.50
45	3	2	2	3	2.50
46	4	4	4	3	3.75
47	3	2	3	2	2.50
48	3	2	3	3	2.75
49	4	3	4	3	3.50
50	3	4	3	3	3.25
51	4	3	4	3	3.50
52	4	3	4	3	3.50
53	4	3	3	4	3.50
54	4	3	4	4	3.75
55	3	2	2	3	2.50
56	4	3	4	3	3.63
57	3	3	3	3	3.00
58	3	4	4	4	3.63
59	4	4	3	3	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
60	4	3	3	4	3.38
61	3	4	3	4	3.63
62	3	3	3	4	3.25
63	3	3	3	3	3.00
64	2	2	2	2	2.00
65	4	4	3	4	3.75
66	4	3	3	4	3.38
67	4	3	4	4	3.63
68	3	4	4	3	3.50
69	3	3	4	3	3.25
70	4	4	3	4	3.75
71	4	4	4	4	4.00
72	3	4	3	4	3.50
73	1	2	1	2	1.63
74	3	3	3	3	3.00
75	4	4	4	4	4.00
76	3	3	4	3	3.25
77	2	2	2	2	2.00
78	4	4	3	3	3.50
79	4	3	3	4	3.38
80	3	3	2	2	2.50
81	3	3	3	4	3.13
82	3	2	3	3	2.63
83	3	3	3	3	3.00
84	3	4	3	4	3.50
85	4	3	4	3	3.50
86	3	3	3	4	3.13
87	4	4	4	3	3.88
88	3	3	3	3	3.00
89	3	3	3	4	3.38
90	3	3	3	4	3.38
91	3	3	3	4	3.38
92	4	3	4	3	3.50
93	3	4	3	4	3.50
94	4	3	4	4	3.75
95	3	3	2	2	2.50
96	4	3	4	4	3.75
97	3	3	4	4	3.50
98	4	3	3	3	3.50

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Mean (Y)
99	3	4	3	3	3.75
100	4	3	4	3	3.50
101	4	4	3	3	3.38

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas

Validitas X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Religiusitas
X1.1	Pearson Correlation	1	.403**	.182	.412**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.069	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.2	Pearson Correlation	.403**	1	.437**	.376**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.3	Pearson Correlation	.182	.437**	1	.155	.666**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000		.121	.000
	N	101	101	101	101	101
X1.4	Pearson Correlation	.412**	.376**	.155	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.121		.000
	N	101	101	101	101	101
Religiusitas	Pearson Correlation	.681**	.809**	.666**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
Case Processing Summary						
		N	%			
Cases	Valid	101	100.0			
	Excluded ^a	0	.0			

	Total	101	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha		N of Items
	.659		4

Validitas X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Norma Subjektif
X2.1	Pearson Correlation	1	.400**	.375**	.594**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X2.2	Pearson Correlation	.400**	1	.425**	.412**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X2.3	Pearson Correlation	.375**	.425**	1	.541**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X2.4	Pearson Correlation	.594**	.412**	.541**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101
Norma Subjektif	Pearson Correlation	.834**	.675**	.711**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha		N of Items
	.754		4

Validitas X3

		Correlations				Persepsi Pengeluaran Pemerintah
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
X3.1	Pearson Correlation	1	.585**	.548**	.621**	.838**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X3.2	Pearson Correlation	.585**	1	.701**	.518**	.823**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X3.3	Pearson Correlation	.548**	.701**	1	.613**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X3.4	Pearson Correlation	.621**	.518**	.613**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101
Persepsi Pengeluaran Pemerintah	Pearson Correlation	.838**	.823**	.843**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	4

Validitas X4

Correlations						
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Sosialisasi Pajak
X4.1	Pearson Correlation	1	.651**	.586**	.649**	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X4.2	Pearson Correlation	.651**	1	.604**	.609**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X4.3	Pearson Correlation	.586**	.604**	1	.760**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X4.4	Pearson Correlation	.649**	.609**	.760**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101
Sosialisasi Pajak	Pearson Correlation	.837**	.859**	.852**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	4

Validitas X5

Correlations							
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Kesadaran Pajak
X5.1	Pearson Correlation	1	.639**	.584**	.078	.410**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.439	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X5.2	Pearson Correlation	.639**	1	.711**	.088	.354**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.383	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X5.3	Pearson Correlation	.584**	.711**	1	.147	.513**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.143	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X5.4	Pearson Correlation	.078	.088	.147	1	.134	.557**
	Sig. (2-tailed)	.439	.383	.143		.181	.000
	N	101	101	101	101	101	101
X5.5	Pearson Correlation	.410**	.354**	.513**	.134	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.181		.000
	N	101	101	101	101	101	101
Kesadaran Pajak	Pearson Correlation	.713**	.728**	.787**	.557**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	5

Validitas X6

Correlations						
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	Sanksi Pajak
X6.1	Pearson Correlation	1	.660**	.452**	.159	.739**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.112	.000
	N	101	101	101	101	101
X6.2	Pearson Correlation	.660**	1	.613**	.284**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000
	N	101	101	101	101	101
X6.3	Pearson Correlation	.452**	.613**	1	.176	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.078	.000
	N	101	101	101	101	101
X6.4	Pearson Correlation	.159	.284**	.176	1	.482**
	Sig. (2-tailed)	.112	.004	.078		.000
	N	101	101	101	101	101
Sanksi Pajak	Pearson Correlation	.739**	.882**	.823**	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	4

Validitas X7

Correlations						
		X7.1	X7.2	X7.3	X7.4	Pendidikan
X7.1	Pearson Correlation	1	.679**	.380**	.406**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X7.2	Pearson Correlation	.679**	1	.197*	.550**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.048	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
X7.3	Pearson Correlation	.380**	.197*	1	.263**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.048		.008	.000
	N	101	101	101	101	101
X7.4	Pearson Correlation	.406**	.550**	.263**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008		.000
	N	101	101	101	101	101
Pendidikan	Pearson Correlation	.795**	.778**	.652**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	4

Validitas Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Y.1	Pearson Correlation	1	.772**	.540**	.559**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
Y.2	Pearson Correlation	.772**	1	.669**	.619**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	101	101	101	101	101
Y.3	Pearson Correlation	.540**	.669**	1	.654**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	101	101	101	101	101
Y.4	Pearson Correlation	.559**	.619**	.654**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	101	101	101	101	101
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Pearson Correlation	.820**	.885**	.862**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	4



LAMPIRAN 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31694624
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.055
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiusitas	.530	1.887
	Norma Subjektif	.362	2.763

Persepsi Pengeluaran Pemerintah	.453	2.206
Sosialisasi Pajak	.439	2.277
Kesadaran Pajak	.507	1.972
Sanksi Pajak	.557	1.794
Pendidikan	.492	2.031

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor



Heteroskedastisitas

			Correlations						
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Spearman's rho	Religiusitas	Correlation Coefficient	1.000	.628**	.567**	.568**	.448**	.344**	.425**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Norma Subjektif	Correlation Coefficient	.628**	1.000	.639**	.517**	.504**	.464**	.593**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Persepsi Pengeluaran Pemerintah	Correlation Coefficient	.567**	.639**	1.000	.623**	.480**	.357**	.412**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Sosialisasi Pajak	Correlation Coefficient	.568**	.517**	.623**	1.000	.601**	.340**	.392**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Kesadaran Pajak	Correlation Coefficient	.448**	.504**	.480**	.601**	1.000	.474**	.472**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Sanksi Pajak	Correlation Coefficient	.344**	.464**	.357**	.340**	.474**	1.000	.548**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Pendidikan	Correlation Coefficient	.425**	.593**	.412**	.392**	.472**	.548**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	101	101	101	101	101	101	101
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.012	.020	.032	.021	-.010	.084	-.016
		Sig. (2-tailed)	.907	.846	.750	.832	.923	.403	.873
		N	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.389	.32866
a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Persepsi Pengeluaran Pemerintah, Kesadaran Pajak, Religiusitas, Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak, Norma Subjektif				

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi

		Ghb'[,poi9				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.032	.372		2.774	.007
	Religiusitas	.705	.123	.618	5.755	.000
	Norma Subjektif	-.022	.099	-.029	-.225	.822
	Persepsi Pengeluaran Pemerintah	.113	.096	.137	1.180	.241
	Sosialisasi Pajak	-.127	.105	-.143	-1.209	.230
	Kesadaran Pajak	.262	.113	.254	2.313	.023
	Sanksi Pajak	-.034	.080	-.045	-.425	.672
	Pendidikan	-.160	.108	-.166	-1.487	.141

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.032	.372		2.774	.007
	Religiusitas	.705	.123	.618	5.755	.000
	Norma Subjektif	-.022	.099	-.029	-.225	.822
	Persepsi Pengeluaran Pemerintah	.113	.096	.137	1.180	.241
	Sosialisasi Pajak	-.127	.105	-.143	-1.209	.230
	Kesadaran Pajak	.262	.113	.254	2.313	.023
	Sanksi Pajak	-.034	.080	-.045	-.425	.672
	Pendidikan	-.160	.108	-.166	-1.487	.141

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor



Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	101	2.75	4.00	3.6188	.36843
Norma Subjektif	101	1.75	4.00	3.1757	.55175
Persepsi Pengeluaran Pemerintah	101	2.00	4.00	3.2847	.50994
Sosialisasi Pajak	101	2.25	4.00	3.3812	.47381
Kesadaran Pajak	101	2.4	4.0	3.236	.4073
Sanksi Pajak	101	2.00	4.00	3.0446	.55158
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	101	2.75	4.00	3.6782	.42032
Valid N (listwise)	101				

